



SOSIAL DAN EKONOMI PERTANIAN

Volume 10 Nomor 1, Februari 2013

**PROGRAM STUDI
SOSIAL EKONOMI PERTANIAN (AGRIBISNIS)
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM SUMATERA UTARA
MEDAN**

J.SEP	Vol.10	No.1	Hal 1 - 72	Medan, Februari 2013	ISSN 1693-8372
--------------	---------------	-------------	-------------------	-----------------------------	-----------------------

 Volume 10 Nomor 1 Februari 2013

Daftar Isi

- KEADAAN SOSIAL EKONOMI KARYAWAN
PEMANEN TETAP DI PT PERKEBUNAN NUSANTARA
III ANALISIS EFISIENSI EKONOMI (STUDI : PT,
PERKEBUNAN NUSANTARA III, KEBUN AEK
NABARA SELATAN, KECAMATAN BILAH HULU,
KABUPATEN LABUHAN BATU, PROVINSI
SUMATERA UTARA
Halda Febriansyah, Suwito, Mhd. Ilham Riyadh..... 1 – 19
- EVALUASI PROGRAM PENYULUHAN PERTANIAN
PADA USAHATANI PADI SAWAH
Irhamna M. Lubis, Buchari Sibuea, Mhd. Ilham Riyadh..... 20 – 25
- ANALISIS PENGARUH PEGGUNAAN SARANA
PRODUKSI TERHADAP PENDAPATAN PETANI
MENTIMUN (*CUCUMIS SATIVUS L.*)", KASUS :
PETANI SAYUR DI LINGKUNGAN II KELURAHAN
TERJUN, KECAMATAN MEDAN MARELAN, KOTA
MEDAN, PROVINSI SUMATERA UTARA
Khairani, Ramli, Mhd. Ilham Riyadh 26 – 39
- ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHA
TANI JAGUNG (*Zea mays L.*)", STUDI KASUS :
KELOMPOK TANI RIMO KAYU, LAU PEMULUTEN,
PONDOL TANI DAN TUNAS BARU DESA LAUBALENG

EVALUASI PROGRAM PENYULUHAN PERTANIAN PADA USAHATANI PADI SAWAH

Oleh

Irhamna Mandili Lubis¹⁾, Buchari Sibuea²⁾, Mhd. Ilham Riyadh²⁾

¹⁾Alumni Fakultas Pertanian Universitas Islam Sumatera Utara

²⁾Dosen Fakultas Pertanian Universitas Islam Sumatera Utara a

Abstrak

Evaluasi adalah alat manajemen yang berorientasi pada tindakan dan proses informasi yang dikumpulkan kemudian dianalisis sehingga relevansi dan efek serta konsekuansinya ditentukan secara sistematis dan sebaik mungkin. Data ini digunakan untuk memperbaiki kegiatan sekarang dan yang akan datang, seperti perencanaan, program pengambilan keputusan, dan pelaksanaan program untuk kebijakan penyuluhan yang lebih efektif.

Menurut survai awal di lokasi penelitian (Desa Sabungan), diketahui bahwa kegiatan penyuluhan pertanian telah lama keberadaannya. Penyuluhan pertanian dikhususkan untuk pertanian padi sawah yang berada di Desa Sabungan. Beberapa program penyuluhan pertanian yang diterapkan adalah penangkar benih bersertifikat, pelaksanaan pengiliran varietas, Pemupukan berimbang, system pola tanam legowo, metode intermitten (Standar pola pengairan terputus) pola tanam dan tertib tanam (P2T3) dan mengetahui kesamaan tanah di areal pertanaman, program ini di laksanakan sekitar tahun 2010 dan masih berjalan hingga sekarang ini. Program ini diharapkan dapat memberikan perubahan bagi usaha tani petani padi sawah sehingga dapat meningkatkan produktivitas dimana akan mempengaruhi pendapatan petani. Menurut informasi yang diperoleh saat survey awal dari personalia Dinas Ketahanan Pangan Labuhanbatu Selatan. Partisipasi dalam mengikuti program pertanian cukup tinggi.

Kata kunci : Evaluasi, Penyuluh, produktifitas.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara pertanian, artinya pertanian memegang peranan

penting dalam sebagian perekonomian nasional, hal ini dapat dilihat ataupun dibuktikan dari banyaknya penduduk dari

tenaga kerja hidup dan bekerja pada sector pertanian ataupun penduduk nasional yang berasal dari pertanian (Mubyarto, 1998).

Penyuluhan pertanian tidak lepas dari kegiatan alih teknologi, sebagai akibat perkembangan teknologi yang amat pesat, dengan demikian alih ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan bagian dari proses penyuluhan pertanian, yang dalam kegiatannya menyangkut pengalihan dan penyebaran ilmu pengetahuan dan teknologi dari sumber ilmu kepada sasaran penyuluhan pertanian (Adjid, 2001).

Penyuluhan pertanian adalah suatu system pendidikan di luar sekolah untuk keluarga-keluarga tani dipedesaan, yaitu mereka belajar sambil berbuat (*learning by doing*) untuk menjadi mau tahu dan bias menyelesaikan sendiri masalah-masalah yang dihadapi secara baik, menguntungkan memuaskan (Wiraatmadja, 1983).

Evaluasi adalah alat manajemen yang berorientasi pada tindakan dan proses informasi yang dikumpulkan kemudian dianalisis sehingga relevansi dan efek serta konsekuensinya ditentukan secara sistematis dan sebaik mungkin. Data ini digunakan untuk memperbaiki kegiatan sekarang dan yang akan datang,

seperti perencanaan, program pengambilan keputusan, dan pelaksanaan program untuk kebijakan penyuluhan yang lebih efektif.

Evaluasi dalam program penyuluhan merupakan umpan balik dalam proses komunikasi. Agen penyuluhan yang bekerja tanpa informasi evaluasi, tidak mengetahui apakah masih menempuh jalur yang benar. Selain itu evaluasi juga memberikan data untuk politisi juga birokrasi sehingga dapat melihat perlunya penambahan anggaran untuk penyuluhan atau sedikitnya tidak mengurangnya (Hawskins, 1998).

Menurut survai awal di lokasi penelitian (Desa Sabungan), diketahui bahwa kegiatan penyuluhan pertanian telah lama keberadaannya. Penyuluhan pertanian dikhususkan untuk pertanian padi sawah yang berada di Desa Sabungan. Beberapa program penyuluhan pertanian yang diterapkan adalah penangkar benih bersertifikat, pelaksanaan pengiliran varietas, Pemupukan berimbang, system pola tanam legowo, metode intermitten (Standar pola pengairan terputus) pola tanam dan tertib tanam (P2T3) dan mengetahui kesamaan tanah di areal pertanaman, program ini di laksanakan sekitar tahun 2010 dan masih berjalan hingga

sekarang ini. Program ini diharapkan dapat memberikan perubahan bagi usaha tani petani padi sawah sehingga dapat meningkatkan produktivitas dimana akan mempengaruhi pendapatan petani. Menurut informasi yang diperoleh saat survey awal dari personalia Dinas Ketahanan Pangan Labuhanbatu Selatan. Partisipasi dalam mengikuti program pertanian cukup tinggi.

TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program penyuluhan pertanian.

METODE PENELITIAN

Penentuan daerah penelitian dilakukan secara purposive (sengaja) yaitu penelitian ini dilakukan di Desa Sabungan, Kecamatan Sei Kanan, Kabupaten Labuhan Batu Selatan, Provinsi Sumatera Utara dengan pertimbangan bahwa di daerah penelitian mayoritas petani menanam tanaman padi dan merupakan komoditi utama didaerah tersebut.

Metode penentuan sampel menggunakan metode sensus. Adapun jumlah populasi petani padi sawah Kelompok Tani “Parmerahan II” di Desa Sabungan adalah 35 orang. Populasi keseluruhan dari

anggota kelompok tani yaitu 35 orang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari hasil wawancara langsung dengan petani responden dan juga dengan menggunakan kuisisioner (daftar pertanyaan). Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi yang terkait dan juga dari literatur-literatur yang ada hubungan dan mendukung penelitian.

Metode Analisis data, setiap pertanyaan yang dicantumkan beberapa alternative jawaban dan responden memilih salah satu jawaban dan responden memilih yang paling tepat. Dari pertanyaan-pertanyaan tersebut kemudian disusun dengan menggunakan skala likert. Item terdiri dari pertanyaan dengan lima jawaban yaitu:

- 5 = Sangat puas
- 4 = Puas
- 3 = Cukup puas
- 2 = Tidak puas
- 1 = Sangat tidak puas (Sugiono, 2008).

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari diskusi dengan pihak-pihak terkait. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber

pengetahuan seperti laporan tentang pabrik kelapa sawit dan literature yang berhubungan dengan penelitian ini

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Petani Mau Dan Mampu Menggunakan Benih Berlabel

Tujuan diatas di buat karena masih ada petani yang belum tahu memanfaatkan benih bersertifikat dan mutu benih yang masih di ragukan petani. Materi penyuluhan ini adalah tentang manfaat benih berlabel dengan metode demplot sebanyak dua kali pertemuan. Lokasi yang di gunakan adalah areal petani dengan kurun waktu 3-4 bulan menggunakan sumber biaya swadaya dengan penanggung jawab penyuluhan dan pelaksanaannya adalah petani.

2. Petani Mampu Pelaksanaan Pengiliran Varietas

Tujuan ini di buat karena belum semua petani mengetahui manfaat pergiliran varietas, materi penyuluhan ini tentang varietas/ jenis benih anjuran, dan penyuluhan tentang manfaat pemupukan berimbang dengan menggunakan metode demplot dan bimbingan sebanyak dua kali sebanyak dua kali pertemuan. Jenis varietas yang di anjurkan adalah inpari 10, inpari 14 dan mikongga, lokasi

yang digunakan adalah areal petani dengan kurun waktu 3 – 4 bulab menggunakan sumber biaya swadaya dengan penanggung jawab penyuluhan dan pelaksanaanya petani.

3. Petani Mampu Melaksanakan Pemupukan Berimbang

Tujuan ini di buat karena dosis pemupukan yang di terapkan petani belum tepat, materi penyuluhan ini penyuluh tentang manfaat pemupukan berimbang dengan menggunakan metode demplot dan bimbingan sebanyak dua kali pertemuan. Lokasi yang digunakan adalah areal petani dengan kurun waktu 3 – 4 bulan menggunakan sumber biaya swadaya dengan tanggung jawab penyuluh dan pelaksanaannya adalah petani.

4. Petani mampu melaksanakan system pola tanam legowo.

Tujuan ini dibuat karena belum semua petani mengetahui manfaat system pola tanam legowo. Materi penyuluh ini penyuluh tentang manfaat system pola tanam legowo dengan menggunakan metode demplot dan bimbingan sebanyak 2 kali pertemuan. Lokasi yang digunakan adalah areal petani dengan kurun waktu 3-4 bulan menggunakan sumber dana swadaya dengan penanggung jawab penyuluh dan pelaksanaannya adalah petani.

5. Petani Mampu Melaksanakan Metode Intermittent (Standar Pola Pengairan Terputus)

Tujuan ini dibuat karena sebagian besar petani belum mengetahui teknik pemberian air pada tanaman padi sawah. Materi penyuluh ini tentang metode intermitten dengan menggunakan metode demplot dan bimbingan sebanyak dua kali pertemuan. Lokasi yang digunakan adalah areal petani dengan kurun waktu 3 – 4 bulan menggunakan sumber dana swadaya dengan tanggung jawab penyuluh dan pelaksanaannya petani.

6. Petani Mampu Melaksanakan P2T3 (Pola Tanam dan Tertib Tanam)

Tujuan ini di buat karena jadwal tanam belum sepenuhnya terlaksana, materi penyuluh ini tentang penyuluh pola tanam dan tertib tanam (P2T30 dengan menggunakan metode bimbingan sebanyak 2 kali pertemuan. Lokasi yang digunakan adalah areal petani dengan kurun waktu 3 – 4 bulan menggunakan sumber dana swadaya dengan tanggung jawab penyuluh dan pelaksanaannya petani .

7. Petani Mampu Mengetahui Kesamaan Tanah Di Areal Pertanaman.

Tujuan ini di buat karena belum semua petani mengetahui manfaat pengapuran dengan menggunakan metode bimbingan sebanyak 2 kali pertemuan. Lokasi yang digunakan adalah areal petani dengan kurun waktu 3 – 4 bulan menggunakan sumber dana swadaya dengan tanggung jawab penyuluh dan pelaksanaannya petani .

EVALUASI KERJA PENYULUH

Evaluasi biasanya menunjukkan bahwa penyuluh tidak sepenuhnya mencapai sasaran awal. Hanya sedikit kemungkinan untuk memperbaiki penyuluh, jika diketahui perbedaan antara sasaran awal yang telah dicapai dan juga harus diketahui penyebabnya. Evaluasi program yang telah selesai tidak memberikan informasi yang berguna untuk merencanakan program berikutnya (Vanden Ban dan Hawkins, 1999).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Program penyuluhan yang berjalan di Desa Sabungan Kecamatan Sei Kanan Kabupaten Labuhan batu Selatan dinilai puas oleh petani.

2. Dari hasil evaluasi program penyuluhan yang di laksanakan petani menyatakan sangat puas dengan keramahan penyuluh petani lapangan.
3. Dari hasil evaluasi program penyuluhan yang dilakukan petani menyatakan puas terhadap kecepatan dalam menangani pengaduan petani kepada penyuluh
4. Dari hasil evaluasi program penyuluhan petani menyatakan cukup puas dengan membantu petani/kelompok tani dalam menyusun rencana kegiatan usahatani.
5. Dari hasil evaluasi program penyuluhan petani menyatakan tidak puas menyampaikan informasi peluang dan usaha permodalan.

Saran

1. Kepada Pemerintah dan Penyuluh

Diharapkan kepada pemerintah agar memberikan arahan kepada penyuluh yang melaksanakan program penyuluh pada petani agar dalam menyampaikan informasi pasar, informasi teknologi baru dan informasi peluang usaha dan permodalan karena dari evaluasi program penyuluhan yang dilakukan ada banyak petani menyatakan tidak puas dengan hal tersebut.

Diharapkan kepada penyuluh agar lebih memperhatikan program-program penyuluh apa yang tepat dilaksanakan sesuai dengan keadaan di lapangan.

2. Kepada Petani

Diharapkan kepada petani agar aktif dalam mengikuti kegiatan penyuluh pertanian untuk kemajuan usahatani lainnya, bukan mengikuti kegiatan penyuluhan hanya cuma untuk mendapatkan program bantuan dari pemerintah petani mampu meningkatkan pendapatan atau kesejahteraannya sehingga taraf hidup petanu akan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Hawkins, H.S & Van Den Ben, A.W. 1998. Penyuluhan Pertanian. Kanisius. Yogyakarta.
- Mubyarto. 1998. Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3ES, Jakarta.
- Soeyitno, R. 1968. Petunjuk Penyuluhan Pertanian. Soeroengan, Jakarta.
- Wiraatmadja. 1983. Pokok - pokok Penyuluhan Pertanian. Yasaguna, Jakarta.